

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai tenaga kependidikan, tentunya guru memiliki berbagai strategi guna menunjang pembelajaran. Penerapan dari strategi merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru saat memulai kegiatan pembelajaran (Anggraini dkk., 2022: 64-74). Strategi guru dalam suatu proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

Strategi guru dapat diartikan sebagai bentuk keterampilan seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran didalam kelas. Penerapan dari strategi, dapat menjadikan daya tarik terhadap siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Hasriadi, 2022: 4). Dengan adanya strategi yang kreatif serta penerapan yang maksimal, kegiatan pembelajaran dalam menerapkan suatu kurikulum akan berjalan secara efektif dan maksimal.

Dilihat dari sudut pandang kurikulum, saat ini dunia pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagai desain kurikulum baru, Kurikulum Merdeka Belajar dapat dimaknai bahwa, dalam kegiatan pembelajaran guru diperintahkan untuk memberi kesempatan belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, serta bebas dari stress dan tekanan kepada siswa (Rahayu dkk., 2022:6313-6319). Menciptakan generasi pembelajar yang memiliki kepribadian sebagai siswa Pelajar

Pancasila, merupakan salah satu program sekolah yang harus dijalankan dalam Kurikulum Merdeka Belajar tersebut. Maka dari itu, untuk keberhasilan dalam program tersebut diperlukannya strategi yang kreatif dari seorang guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Di mana sejalan dengan pendapat Ainia dalam jurnal penelitian Rahayu dkk., (2022) bahwa, “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”.

Informasi yang masih simpang siur terkait Kurikulum Merdeka Belajar menyebabkan beberapa masalah bagi kelancaran pelaksanaan modul ajar merdeka belajar. Menurut Hidayaturrahman, (2023) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, meskipun Kurikulum Merdeka Belajar memiliki banyak kelebihan, namun tidak sedikit guru yang belum paham dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar saat didalam kelas. Selain itu, guru masih terlihat kesulitan dalam menentukan tujuan dan pencapaian pembelajaran, karena modul ajar yang dituntut sangat sederhana.

Program *workshop* pada Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi salah satu cara menyebarluaskan informasi terkait Kurikulum Merdeka Belajar (Numertayasa dkk., 2022 : 461-468). Adanya program *workshop* akan memberikan pandangan dan arahan bagi guru terkait berbagai strategi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas. Dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam, dapat menggunakan berbagai strategi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan fokus belajar dengan memfokuskan pada pengembangan potensi diri pada bidang religi. Para guru

dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi diri mereka melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis keagamaan (Fauziah dkk., 2023 : 25-29).

Terdapat beberapa sistem penilaian dari Kurikulum Merdeka Belajar. Sistem tersebut yaitu, peserta didik dinilai berdasarkan proses selama kegiatan pembelajaran dan bukan atas dasar tes dan nilai saja (Nasution, 2021: 135-142). Maka dari itu, strategi yang sesuai digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar didalam kelas merupakan salah satu tantangan guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dikarenakan, guru harus menciptakan suasana kelas tetap efektif dan aktif dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Di Indonesia, pertama kali kurikulum dibuat pada tahun 1947.(Susanti dkk., 2023:54-65). Perubahan kurikulum di Indonesia sudah terjadi berkali-kali dalam perubahan dan pengembangan kurikulum hingga saat ini. Pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 sebelum ditetapkannya Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 menyerang dunia, pendidikan di Indonesia sempat mengalami penurunan kualitas. Maka dari itu, Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran direncanakan dengan mengkoordinasikan berbagai kemampuan penguasaan, keterampilan, dan keahlian yang bermanfaat pada abad ke 21 seperti saat ini (Mursyidah, 2023: 104-107).

Kurikulum adalah salah satu perangkat program pendidikan yang direncanakan kemudian dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan dalam

pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai elemen penting guna menunjang jalannya pembelajaran (Sunarni, 2023:1613-1620). Selain itu, untuk mempersiapkan program pembelajaran, kurikulum diperlukan agar dapat mencapai target yang diharapkan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, proses pembelajaran sudah tercantum didalam kurikulum. Kurikulum yang baik tentu akan membuahkan proses pembelajaran dengan kualitas yang baik. Maka dari itu, jika seorang guru berhasil menerapkan kurikulum dengan baik, dapat dikatakan bahwa kurikulum tersebut memiliki kualitas yang baik pula (Nurul Latifah dkk, 2023: 502-510 ).

Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap guru memang harus dilaksanakan secara maksimal guna meminimalisir adanya kendala (Cahaya, 2022: 1-20). Ketika guru masih mengalami kendala dalam memahami konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar, maka terdapat beberapa dampak yang timbul. Apabila kendala yang dialami guru tidak diatasi, dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kurikulum dengan penerapan didalam kelas.

Prinsip-prinsip yang sesuai serta lingkungan yang mendukung dengan kebutuhan pembelajaran akan mempermudah guru dalam mencapai target pembelajarannya. Kurikulum sering diartikan nyawa dari pendidikan itu sendiri. Hal ini disebabkan karena, kurikulum adalah susunan program pendidikan yang didalamnya termuat beberapa seperangkat komponen program pendidikan yang mendukung satu sama lain dan dilaksanakan untuk mencapai

tujuan pendidikan (Miladiyah dkk., 2023: 312-318).

Berdasarkan hasil pra observasi awal di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar, menjadi salah satu faktor kendala bagi guru dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dikarenakan, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki konsep bahwa guru hanya sebagai fasilitator dan siswa merupakan subjek pembelajaran. Maka dari itu, dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa adalah peran utama berjalannya proses pembelajaran (Febriani,dkk 2023: 331-339). Pada proses pembelajaran, tidak sedikit siswa yang tidak membawa buku mapel. Hal ini membuat guru harus memiliki strategi yang kreatif agar pembelajaran dapat sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Wates tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar agar menciptakan kelas yang efektif dan peserta didik yang kreatif dalam bidang keagamaan. Peneliti juga ingin menganalisis terkait kendala dalam menerapkan strategi yang dimiliki guru saat pembelajaran guna mencapai capaian dan tujuan dalam pembelajaran secara maksimal. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang komprehensif dengan mengangkat judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 2 Wates”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis oleh peneliti, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar agar lebih efektif?
2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam menerapkan strategi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian berdasarkan uraian rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Wates dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas agar terlaksana dengan efektif
2. Untuk menganalisis kendala apa saja yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Wates saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan ilmu dalam bidang pembelajaran dengan menerapkan

Kurikulum Merdeka Belajar di kelas secara efektif.

## 2. Manfaat Kebijakan

Adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kebijakan-kebijakan terkait dengan kurikulum sehingga guru dapat mempersiapkan strategi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

## 3. Manfaat Praktik

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

### b. Bagi Guru

Adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keefektifitasan guru saat pembelajaran dikelas dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

### c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu, sebagai gambaran perihal kendala guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, serta strategi yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan uraian pada manfaat penelitian, maka sistematika pembahasan dalam skripsi dirumuskan bahwa peneliti membahas mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 2 Wates”. Kemudian dalam skripsi ini terdapat beberapa pembahasan antara lain.

Pada Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dimana dalam latar belakang masalah terdapat beberapa point terkait permasalahan yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada guru. Adapun latar belakang tersebut dirumuskan ke dalam rumusan masalah, agar mempermudah peneliti dalam mengolah data penelitian. Selanjutnya terdapat manfaat dan tujuan penelitian, di mana manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis, praktis, dan kebijakan

Dalam Bab II terdiri atas tinjauan pustaka terdahulu dan landasan teori. Dimana pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kemudian pada landasan teori membahas tentang 2 pembahasan yang tertera di judul yaitu Strategi Penerapan dan Kurikulum Merdeka Belajar.

Bagian Bab III yaitu metode penelitian. Pada Bab ini berisi tentang penjabaran jenis penelitian, desain dan pendekatan penelitian, lokasi, dan subjek, teknik pengumpulan data, kredibilitas, analisis data, dan sistematika pembahasan.



Pada Bab IV ini, memuat secara detail gambaran umum terkait penelitian, letak geografis lokasi, identitas lembaga, dan hasil dari analisis mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 2 Wates.

Pada Bab V, merupakan bagian akhir dari penelitian, membahas terkait kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan, saran dari beberapa guru mengenai strategi yang tepat pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 2 Wates agar lebih efektif kedepannya.